

Kami Akan Terus Bertahan

Hingga Embusan Nafas Terakhir





Sekapur Sirih

Ir. Maryam Rachmayani, S.Th.I., M.M.
Direktur Utama Adara Relief
International

Hingga saat ini Gaza masih dalam lukanya yang belum terobati. Akan tetapi dengan semangat dan keyakinan, mereka mencoba untuk membalut luka tersebut.

Harapan akan kemerdekaan, hidup berdaulat di atas tanah mereka sendiri adalah impian terbesar warga Gaza.

Di balik tenda-tenda pengungsian, mereka mencoba merajut asa akan indahnnya hari esok.

Meyakini akan indahnnya janji Allah bagi orang-orang yang bersabar dan terus berjuang untuk agama-Nya.

Beberapa kisah yang tertuang dalam Adastory ini, hanyalah segelintir dari banyak kisah warga Gaza yang masih bertahan hingga saat ini di balik tenda ketegaran dan kesabaran.

Cerita Dari Balik Tenda Pengungsian

Ratusan keluarga berkumpul di Stadion Yarmouk sebelah barat Kota Gaza. Stadion yang luas itu kini menjadi kamp pengungsian pertama yang dibangun di wilayah tersebut. Kamp ini dinamakan dengan 'Desa Gaza'.

Anak-anak, perempuan, dan pria melarikan diri dari serangan keji penjajah Zionis Israel di Gaza Utara ke stadion ini, dengan harapan mendapatkan tenda untuk mereka tinggali sementara waktu. Akan tetapi, semua tenda sudah terisi penuh oleh para pengungsi yang jumlahnya lebih banyak dibanding dengan tenda yang tersedia.

Kamp ini didirikan pada tanggal 28 Oktober 2024, setahun setelah genosida Israel di Gaza. Saat ini Stadion Yarmouk menampung kurang lebih 250 tenda. Kamp tersebut tidak didirikan oleh UNRWA, badan yang bertanggung jawab atas pengungsi Palestina, tetapi didirikan oleh lembaga kemanusiaan dan individu di bawah naungan Kementerian Pembangunan di Jalur Gaza.



Janan Suleiman (18 tahun), Penyintas Dari Beit Lahia

Janan Suleiman berada di rumahnya di Beit Lahia, Gaza Utara, ketika tentara Israel mengumpulkan keluarganya dan menyuruh mereka meninggalkan Gaza Utara atau ditembak. Perjalanan menuju ke Kota Gaza dengan berjalan kaki memakan waktu enam jam. Dalam perjalanan tersebut tentara Israel terus mengawal mereka sambil mengejek warga sipil yang melarikan diri di persimpangan jalan.

“Tank Israel bergerak cepat di samping kami menyebabkan pasir beterbangan menerpa kami. Tank terus berdatangan sehingga kami pikir tank itu akan menabrak kami, bahkan mereka terkadang menghalangi jalan kami. Mereka menyiksa anak-anak dan perempuan, dengan menembaki kaki mereka.”

“Ketika mereka memerintahkan kami untuk menuju ke selatan, mereka mulai menembaki kaki dan kepala kami. Kami berlarian menghindari tembakan tersebut. Dalam kondisi tersebut, kami tidak tahu apakah anggota keluarga kami masih bersama kami.”



Janan mengatakan, bahwa apa yang ia lihat dalam perjalanannya mengungsi dari Beit Lahia menuju Kota Gaza, pemandangan yang ia tidak sanggup untuk menyaksikan dan menceritakannya. Ia menambahkan,

ada seorang perempuan penderita kanker berdiri di pinggir jalan, dia membawa empat orang anak. Dia menggendong dua orang anak di tangannya, dan dua anak lainnya tergeletak di tanah sambil menangis dan menjerit karena kelaparan.

Perempuan tersebut berteriak meminta tolong kepada siapapun yang melewatinya. Dia berteriak dan berkata, "Saya menderita kanker, saya tidak bisa menggendong anak-anak saya dan membawa tas ini."

Dia ingin seseorang mengambil anak-anaknya yang tergeletak di tanah, tetapi saya sama seperti yang lain tidak bisa membantunya.





Shaima Abu Nada

Ibu dari empat anak yatim

Shaima Abu Nada kehilangan suaminya pada awal agresi, ia dan anak-anaknya yang telah menjadi yatim terpaksa meninggalkan Gaza Utara mengungsi ke Khan Younis.

Di Khan Younis ia sama sekali tidak memiliki tempat tinggal untuk berlindung, dan berteduh dari teriknya matahari serta musim dingin yang menggigit.

Alhamdulillah berkat bantuan dari Adara berupa pendirian tenda, ia dan keempat anaknya bisa memiliki tempat tinggal sementara. Shaima dan anak-anaknya sangat terbantu dengan adanya bantuan ini.

“Kami sangat berterima kasih kepada Adara atas bantuan tenda, dengannya kami bisa berlindung dari dingin dan panasnya cuaca.” Ucap Shaima Abu Nada.

“Akhirnya kami memiliki tempat untuk tinggal. Terima kasih Adara.” Ucap putri Shaima Abu Nada yang tak kalah senang dengan adanya bantuan ini.



Ummu Ahmad Abu 'Audah Ibu dari 4 anak

Umm Ahmad Abu 'Audah adalah ibu dari empat orang anak. Saat ini mereka tinggal di Kamp Asy-Syafi'i, salah satu kamp pengungsian yang banyak mendapatkan bantuan dari Adara, sebagaimana ia tuturkan ketika diwawancarai oleh tim lapangan Adara.

"Saya Ummu Ahmad Abu 'Audah, saat ini kami tinggal di kamp As-Syafi'i yang merupakan salah satu kamp pengungsian yang banyak mendapatkan bantuan dari Adara. Alhamdulillah bantuan ini sangat bermanfaat bagi kami. Kami berasal dari Rafah, saat ini kami tidak punya tempat tinggal, kondisi kesehatan yang buruk dan tidak ada makanan, sayuran, maupun roti yang bisa kami berikan kepada anak-anak kami. Alhamdulillah dengan adanya bantuan musim dingin berupa makanan siap saji dan baju hangat dari Adara kami bisa bertahan."



Ummu Rabah

Saya Ummu Rabah, penerima manfaat dari bantuan Adara, salah satunya bantuan sembako, dan kebutuhan anak. Bantuan sembako sangat membantu kami agar bisa bertahan menghadapi krisis kelaparan yang terjadi di Gaza.

Dengan adanya bantuan ini, kami bisa memberi makan anak-anak kami yang kelaparan. Bantuan popok dan susu juga sangat bermanfaat bagi kami di tengah kondisi yang semakin sulit dan terbatasnya sumber daya yang ada.

Saya mewakili para pengungsi di sini, mengucapkan terima kasih kepada Adara. Adara adalah lembaga kemanusiaan yang paling banyak memberikan bantuan kepada kami para pengungsi. Sudah satu tahun lebih kami mengungsi, kami tidak mendapati satupun lembaga yang selalu ada di saat kami membutuhkan selain Adara.

Mereka senantiasa hadir membantu kami, tidak hanya bantuan materi tapi juga bantuan moril.



Hindun Raid Sulaiman

Gadis piatu hafal Al-Quran 30 juz

“

Saya Hindun Raid Sulaiman, saya telah menyelesaikan hafalan 30 juz Al-Quran. Hafalan ini saya persembahkan untuk ibu saya yang telah syahid. Keinginan terbesar ibu ketika ia hidup adalah, melihat saya menyelesaikan hafalan Al-Quran, akan tetapi hal itu tidak terwujud.

Ibu pergi lebih cepat karena kekejaman penjajah Zionis Israel, ia tidak sempat menyaksikan putrinya mewujudkan impian terbesarnya ketika hidup. Saat ini saya berharap beliau ada di sini di samping saya. Setelah menyelesaikan setoran hafalan 30 juz saya ingin memeluk dan menciumnya, akan tetapi takdir Allah berkata lain, maka yang bisa saya lakukan saat ini adalah menghadihkan hafalan ini untuk ruh beliau yang mulia.

”



Bantuan Adara untuk Palestina 2024

Jalur Gaza

Jalur Gaza



Dekap Yatim Palestina
2.098 yatim



Hidupkan Ahlul Quran
265 penghafal Al-Quran

Bantuan Pangan



Sembako : 851 keluarga

- 500 keluarga di Rafah
- 100 keluarga di Khan Younis
- 175 keluarga di Gaza tengah
- 76 keluarga di Khan Younis



Roti : 500 keluarga

- 500 keluarga di As Shabrah dan Al Zeitoun, Kota Gaza



Makanan siap saji : 4.090 jiwa

- 1.250 penerima manfaat di Khan Younis
- 626 paramedis di RS Indonesia
- 1.550 pengungsi di Gaza Utara
- 664 orang di Khan Younis

Infrastruktur



Sekolah Darurat

- 300 siswa di As Shabrah, Kota Gaza



Masjid Darurat : 15.000 orang

- 15.000 orang di Deir Balah



Pakaian hangat : 274 orang

- 40 perempuan di Khan Younis
- 234 orang di Kota Gaza



Selimut : 130 keluarga

- 130 keluarga di Deir Balah



Children kit dan susu : 2.559 anak

- 2.310 anak di Gaza Selatan, Tengah dan Utara
- 180 anak di Deir Balah
- 69 anak di Khan Younis



Tenda : 10 keluarga

- 6 keluarga yang terdiri dari 60 orang di Al Mawashi, Khan Younis
- 4 keluarga yang terdiri dari 20 orang di Khan Younis



Hadiah hari raya : 160 anak

- 160 anak di Gaza Utara



Bantuan tunai

- 100 penghafal Al-Quran di Gaza Utara



Bantuan medis : 60 orang

- 60 korban luka di Khan Younis



Air bersih dan panel surya : 12.409 jiwa

- 1.409 pengungsi di Deir Balah
- 3.000 pengungsi di Gaza Utara
- 8.000 pengungsi di Gaza Tengah

CONTACT US



+62 857-1430-7935



www.adaradonation.com



Jl. Moh. Kahfi 1, RT.4/RW.2, Cipedak, Kec.
Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan, Daerah
Khusus Ibukota Jakarta 12630

DONATE HERE



Bank Transfer

3092055120

Name of Account

**Yayasan Adara Relief
Internasional**

Bank Code (Indonesia) : 451

SWIFT : BSMDIDJA

 **adara relief international**